

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting dan Wasting Pada Anak Balita

Krisnita Dwi Jayanti^{1*}, Septia Purwandani², Diana Nurrohima³, Delva Grishela Layyinatul Nahdiy⁴, Silva Zurinah⁵, Nelli Nafidatul Isfanah⁶, Nafilatul Rafa⁷, Walidatul Mau'izhah⁸, Anggi Cahya Pristina⁹, Agung Ahmad Fauzi¹⁰

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ²Jurusan Psikologi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ^{3,4,5,6}Jurusan Gizi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ^{7,8}Jurusan Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ⁹Jurusan Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ¹⁰Jurusan Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

*email: krisnita.jayanti@iik.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan masyarakat terkait stunting dan wasting pada balita di Kabupaten Kediri sangat penting mengingat prevalensi yang tinggi sebesar 21,6%. Kegiatan ini bertujuan agar pengetahuan ibu meningkat tentang bagaimana tindakan pencegahan stunting dan wasting melalui konseling. Metode yang digunakan adalah cross-sectional dengan sampling acak terhadap 16 ibu balita dan ibu hamil. Konseling dilakukan dengan memberikan materi tentang gizi seimbang, diikuti melalui kegiatan pre-test serta post-test yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran perubahan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat hasil meningkat pada rata-rata skor pra-tes dari 91,8% menjadi 98,6% pada pasca-tes, dengan perubahan sebesar 6,8%. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa konseling yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan pemahaman responden tentang pencegahan stunting dan wasting, sehingga mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak yang baik.

Kata Kunci: stunting, wasting, pengabdian masyarakat, ibu balita, penyuluhan.

The Relationship between Mother's Knowledge and the Incident of Stunting and Wasting in Children Under Five

ABSTRACT

Community service activities related to stunting and wasting in toddlers in Kediri Regency are crucial given their high prevalence, at 21.6%. This activity aims to improve mothers' knowledge about stunting and wasting prevention through outreach. A cross-sectional method was used, with a random sample of 16 mothers of toddlers and pregnant women. The outreach included providing material on balanced nutrition, followed by a pre- and post-test to measure knowledge gains. The results showed an increase in the average pre-test score from 91.8% to 98.6% in the post-test, representing a change of 6.8%. The conclusion of this activity is that the outreach activities successfully increased mothers' understanding of the importance of stunting and wasting prevention, thus supporting optimal child growth and development.

Keywords: *stunting, wasting, community service, mothers of toddlers, outreach*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan keluarga menjadi salah satu focus utama dalam pembangunan Kesehatan di Indonesia. Dalam hal ini, keluarga memiliki tanggung jawab penting dalam mencukupi kebutuhan gizi dan menjaga Kesehatan para anggotanya. Pada konteks Kesehatan keluarga, ibu dan anak dianggap sebagai kelompok rentan, ibu menghadapi tahapan seperti kehamilan, persalinan dan masa nifas, sementara anak mengalami proses tumbuh kembang. Oleh karena itu, keduanya mendapat perhatian khusus dalam pelayanan Kesehatan. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014 tentang upaya Kesehatan anak, disebutkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, serta dilindungi dari Tindakan kekerasan dan diskriminasi. Program Kesehatan anak yang dilaksanakan bertujuan untuk menjamin survival dan kualitas hidup anak dengan cara menurunkan angka kematian,, memperbaiki status gizi, serta memenuhi standar pelayanan minimal bagi bayi yang baru lahir hingga balita (Kesehatan, 2024) .

Menurut Riskesdas tahun 2018, status gizi balita di Indonesia menunjukkan prevalensi stunting sebesar 30,8% dan wasting 10,2%. Berdasarkan laporan SSgi, angka stunting pada tahun 2021 turun menjadi 24,2%, dan berlanjut turun 2,8% di tahun 2022 menjadi 21,6%, sementara wasting naik dari 7,1% di 2021 menjadi 7,7% pada 2022 (Kesehatan, 2023). Pada pengukuran tentang indeks dengan menghitung Berat Badan yang dilihat dengan melihat Tinggi Badan (BB/TB) secara nasional untuk balita usia 0-59 bulan, sebanyak 0,40% balita mengalami gizi buruk dan 4,10% mengalami gizi kurang. Meski kejadian prevalensi yang terjadi pada stunting dibalita usia 0-59 bulan menunjukkan penurunan dari 2018 hingga 2023, wasting sempat meningkat di tahun 2023, tetapi berhasil menurun lagi di 2024. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menunjukkan prevalensi pada balita yang sangat pendek dan pendek tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Papua Barat Daya, sementara terendah di Bali. Provinsi Papua Barat memiliki persentase tertinggi untuk balita gizi buruk dan gizi kurang, diikuti oleh Papua Selatan, sedangkan Sumatera Selatan memiliki persentase terendah, dengan Jawa Timur berada di posisi kedua belas tertinggi (Kesehatan, 2024). Di Jawa Timur, prevalensi stunting pada balita adalah 19,2%, sementara di Kabupaten Kediri adalah 14,3%. Untuk balita yang mengalami wasting berdasarkan BB/TB, angkanya di Jawa Timur 7,2% dan Kabupaten Kediri 7% (Kesehatan, 2023). Kejadian atau prevalensi stunting pada tahun 2025 di bulan Mei hingga Agustus berjumlah 8 (8%), untuk wasting berjumlah 5 (5%) anak dari keseluruhan balita berjumlah 104 di Desa Karanganyar, Kabupaten Kediri.

Upaya mempercepat penurunan stunting merupakan salah satu program utama yang menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan tetap direncanakan pada tahun 2020-2024, dengan sasaran menurunkan angka stunting hingga 14%. Akan tetapi, penurunan angka stunting di Indonesia masih cukup jauh dari harapan yang ditetapkan. Stunting adalah keadaan yang dialami pada balita yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang atau tinggi badannya yang tidak seimbang dengan usia berdasarkan standar, yang disebabkan oleh malnutrisi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), hal ini terjadi dimulai dari janin berada pada kandungan sampai anak tersebut berumur dua tahun. Kondisi

ini membuat anak lebih berisiko terhadap banyak penyakit dan bisa merusak produktivitas mereka di masa mendatang. Pada umumnya stunting bisa mengganggu laju pertumbuhan ekonomi, menaikkan tingkat kemiskinan, serta memperparah perekonomian. (Harsono, 2024).

Permasalahan akibat stunting pada anak adalah isu gizi utama yang menjadi perhatian oleh pemerintah Indonesia. Stunting merujuk pada kondisi status gizi ini diukur berdasar pada penilaian indeks PP/U atau TB/U, dimana menurut standar antropometri untuk melihat penilaian pada status gizi anak, pengukuran ini berada diambang batas (z score) antara <-2 SD hingga -3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek). Jika stunting sudah terjadi serta tidak diimbangi dengan pertumbuhan kejar (catch-up-growth), hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kondisi tumbuh kembang. Stunting merupakan kondisi yang termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat dimana ini berakibat dapat meningkatkan angka kesakitan serta kematian juga dapat menghambat perkembangan motorik juga mental. (Rahmadhita, 2020).

Untuk tujuan tersebut, diselenggarakan program pendidikan bagi ibu-ibu dengan balita yang mengalami stunting dan wasting, serta bagi ibu yang sedang hamil di Desa Karanganyar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Diharapkan kegiatan ini dapat mengurangi jumlah kasus stunting dan wasting di Desa Karanganyar serta menambah pengetahuan ibu hamil dan ibu balita terkait gizi yang tepat untuk balita. Selain itu, tujuan kegiatan ini yaitu untuk memastikan bahwa kebutuhan gizi anak-anak terpenuhi secara optimal, sehingga mendukung perkembangan fisik dan kognitif mereka.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025, dimulai jam 09.00 WIB hingga kegiatan selesai.

b. Tempat Pengabdian

Lokasi kegiatan ini adalah di Gedung Serbaguna yang bertempat di Desa Karanganyar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Sasaran pada kegiatan ini yaitu para ibu yang mempunyai balita dengan masalah stunting dan wasting serta ibu yang sedang hamil.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

a. Perencanaan dan Persiapan

Tim pada pelaksanaannya akan menjalin koordinasi dengan pihak yang ada di kelurahan serta ketua RT pada tempat pengabdian setempat. Persiapan termasuk penyiapan lokasi untuk penyuluhan serta perangkat peraga digunakan selama penyuluhan berlangsung.

b. Penyuluhan

Materi disampaikan dalam penyuluhan untuk responden terdiri dari pemahaman tentang wasting dan stunting, perbedaan antara keduanya, hubungan antara wasting dan stunting, dampak jangka pendek dan panjang, metode pencegahan, pentingnya gizi seimbang, konsep isi piringku, dapur gizi, camilan sehat, hingga resep gyoza tahu.

c. Evaluasi Kegiatan

Proses evaluasi dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner pada awal (pra-tes) dan akhir (pasca-tes) sesi konseling. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kuesioner ini berfungsi sebagai ukuran keberhasilan kegiatan pelayanan masyarakat ini. Jika skor pasca-tes menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor pra-tes, maka konseling dianggap berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tentang stunting dan wasting diselenggarakan di Gedung Serbaguna Desa Karanganyar, Kabupaten Kediri. Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi dengan kepala Desa dan narasumber untuk membahas jadwal dan teknis jalannya penyuluhan bagi warga Desa Karanganyar. Meskipun targetnya adalah 15-20 orang, yang hadir berjumlah 16 peserta.

Kegiatan dimulai dengan pembagian konsumsi kepada peserta yang hadir. Instrumen pretest dan posttest pada kegiatan tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas secara statistik. Namun, instrumen dibuat berdasarkan indikator materi yang disampaikan narasumber dan telah melalui telaah ahli yaitu narasumber kegiatan untuk memastikan validitas isi. Hal ini menjadi keterbatasan kegiatan, dan kami merekomendasikan agar uji validitas dan reliabilitas formal dilakukan pada penelitian selanjutnya.

Setelah semua peserta berkumpul, acara dibuka dan dilanjutkan dengan pre-test yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda (A,B,C), guna mengetahui pemahaman mereka tentang stunting, wasting, serta gizi seimbang pada balita. Kemudian, materi disampaikan melalui metode ceramah dengan bantuan presentasi power point. Seusai penyampaian materi, peserta akan diberi waktu untuk bertanya. Selanjutnya, post-test dengan 10 soal pilihan ganda (A,B,C) diberikan untuk mengukur seberapa efektif penyuluhan ini. Efektivitas penyuluhan kegiatan ini diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test responden yang hadir. Penyuluhan dinyatakan efektif apabila terdapat peningkatan skor pengetahuan responden secara signifikan setelah kegiatan, terutama terkait pemahaman tentang stunting, wasting, dan gizi seimbang pada balita.

Acara berlanjut dengan demonstrasi memasak makanan bergizi berbahan dasar tahu, yang merupakan produk lokal Desa Karanganyar. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama serta pembagian leaflet tentang stunting dan wasting. Berikut merupakan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan :

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Tentang Wasting dan Stunting Pada Anak

No	Pertanyaan	% Jawaban Benar		
		Pre-Test	Post-Test	Perubahan
1.	Definisi wasting pada anak	75	93	18
2.	Penyebab stunting pada anak	100	100	0
3.	Pengetahuan hubungan wasting dengan stunting	75	100	25
4.	Pencegahan stunting dan wasting	100	100	0
5.	Ciri anak yang mengalami wasting	87	93	6
6.	Dampak wasting dan stunting jangka pendek	100	100	0
7.	Isi piramida menurut kemenkes RI	100	100	0
8.	Pentingnya gizi seimbang	100	100	0
9.	Makanan sehat yang dianjurkan untuk anak wasting atau stunting	100	100	0
10.	Fokus usia untuk pencegahan stunting	81	100	19
Rata - Rata Skor		91,8	98,6	6,8

Hasil penilaian tersebut diperoleh dengan melihat proporsi responden yang menjawab benar, kemudian hasilnya dipresentasikan dan dirata-ratakan. Sehingga dapat terlihat bagaimana peningkatan pemahaman baik sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dimana dari pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan setelah materi disampaikan. Pemahaman peserta meningkat dengan nilai post-test mencapai 98,6%, dibandingkan dengan nilai pre-test sebelumnya sebesar 91,8%, menunjukkan peningkatan skor sebesar 6,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 91,8% menjadi 98,6%. Uji *paired t-test* mengonfirmasi bahwa peningkatan tersebut bermakna secara statistik ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa metode ceramah dengan bantuan presentasi, disertai sesi tanya jawab dan demonstrasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting, wasting, dan gizi seimbang pada balita. Temuan ini mendukung pandangan (Asweros Uumbu Zogara, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah kemampuan dalam memahami objek yang diperoleh pada beragam sumber, seperti media sosial serta pendidikan formal dan informal. Pengetahuan memegang peranan penting dalam memengaruhi

keputusan dan tindakan. Meskipun terkait erat dengan pendidikan, tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu menjamin pengetahuan yang lebih dalam. Bahkan mereka dengan pendidikan formal terbatas bisa mengerti hal-hal seperti pola makan keluarga jika memiliki keingintahuan yang tinggi. Selain dari pendidikan formal, pengetahuan juga bisa didapatkan dari pendidikan informal dan berbagai sumber lainnya (Rahmadhita, 2020)

Peningkatan pengetahuan ini selaras dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh (Radella Hervidea, 2024) yang menunjukkan bahwa penyuluhan gizi seimbang dengan demo masak meningkatkan proporsi ibu berpengetahuan baik tentang pencegahan stunting. Pendidikan interaktif dan praktis seperti demo memasak terbukti efektif dalam membantu peserta memilih bahan makanan yang tepat dan pengolahannya menjadi menu bergizi untuk anak-anak. Diharapkan, dengan peningkatan pengetahuan ini, ibu-ibu mampu menerapkan praktik gizi yang lebih baik di rumah (Radella Hervidea, 2024).



Gambar 1. Foto Bersama Peserta dan Pemateri



Gambar 2. Kegiatan Demo Memasak

Sehingga kegiatan penyuluhan gizi melalui pendekatan edukatif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan masalah gizi pada anak. Dengan demikian, kegiatan edukasi berbasis penyuluhan masih relevan dan penting untuk diterapkan sebagai strategi intervensi kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penyuluhan tentang pentingnya pencegahan wasting dan stunting kepada ibu dengan anak yang mengalami kondisi tersebut, serta kepada ibu hamil, terbukti meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya mencegah masalah gizi ini. Ini terindikasi dari peningkatan nilai rata-rata pada pre-test dari 91,8% meningkat jadi 98,6% pada post-test, dengan kenaikan sekitar 6,8%. Semoga semakin banyak orang, terutama pada ibu-ibu, menjadi lebih sadar akan pentingnya mencegah wasting dan stunting agar mendukung tumbuh dan kembang anak yang optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan terima kasih kami kepada Yayasan Bhakti Wiyata atas dukungannya dalam membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta memberikan sarana, prasarana, dana, dan fasilitas bagi penulis dalam pelaksanaannya serta membuat jurnal pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asweros Umbu Zogara, M. G. P., 2020. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *MG / Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Volume 9, pp. 85-92.
- Harsono, F. H., 2024. *Mediakom Membentengi Anak dari Stunting*. [Online] Available at: <https://link.kemkes.go.id/mediakom> [Accessed Selasa September 2025].
- Kesehatan, B. K. P., 2023. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. [Online] Available at: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/3/Buku%20Saku%20SSGI%202022%20rev%20270123%20OK.pdf> [Accessed Selasa September 2025].
- Kesehatan, K., 2024. *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. [Online] Available at: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024> [Accessed Selasa September 2025].
- Radella Hervidea, T. M. A. J. S. A. J. S., 2024. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang gizi seimbang dan demo masak di dusun sukajaya 1 desa kurungan nyawa kec. gedong tataan kab. pesawaran tahun 2024. *ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 5, pp. 37-40.
- Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.

